

PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI KULIAH KERNYA NYATA (KKN) REGULER DI KELURAHAN HUTA BARANGAN KOTA SIBOLGA

¹Harun Arrasyd,²Junior Waruwu,³Nur Syifaul Jannah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
harun.arrasyd@um-tapsel.ac.id

Abstract: *This research is based on the problem of character formation of students through regular real work lectures (KKN) in the Hutabaringan sub-district, Sibolga City. The focus of this research is 1. To shape the character of students who take regular real work courses (KKN) in Hutabaringan Village, Sibolga City. 2. To increase students' understanding of character. The formulation of the problem in this research is 1. How to shape the character of students who take regular real work studies (KKN) in Hutabaringan Village, Sibolga City. 2. What are the factors in forming the character of students who take regular real work courses (KKN) in Hutabaringan Village, Sibolga City. The objectives to be achieved are 1. To shape the character of students who study real work (KKN) regularly in Hutabaringan Village, Sibolga City. 2. To find out how to improve the character formation of students who study real work (KKN) in Hutabaringan Village, Sibolga City. In this research, qualitative research was used. The data collection technique was carried out using triangulation (combination), namely conducting observations, interviews, documentation studies and a combination of the three. The respondents of this research were students who took regular real work courses (KKN) in Hutabaringan Village, Sibolga City, and the informants were the Hutabaringan village head, police and residents of Hutabaringan village. The results of this research, the characters that can be formed through regular real work training (KKN) in the Hutabaringan sub-district, Sibolga City are 1. The character of national spirit, 2. The character of love for the country, 3. The character of discipline, 4. The character of responsibility, 5. The character of caring for the environment, 6. Socially caring character, 7. Religious character.*

Keywords: *Character, Regular Real Work Lectures (KKN).*

Abstrak: Penelitian ini didasarkan atas permasalahan pembentukan karakter mahasiswa melalui kuliah kerja nyata (KKN) reguler di kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Untuk membentuk karakter mahasiswa yang kuliah kerja nyata (KKN) reguler di Kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang karakter. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana membentuk karakter mahasiswa yang kuliah kerja nyata (KKN) reguler di Kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah 1. Pembentukan karakter mahasiswa yang kuliah kerja nyata (KKN) reguler di Kelurahan Hutabaringan Kota. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) yaitu melakukan observasi (pengamatan), interview (wawancara), studi dokumentasi dan gabungan dari ketiganya. Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah kerja nyata (KKN) reguler di Kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga, dan informannya adalah Lurah Hutabaringan, Polisi dan warga dikelurahan Hutabaringan. Hasil penelitian ini karakter yang dapat dibentuk melalui kuliah kerja nyata (KKN) reguler di Kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga adalah 1. Karakter semangat kebangsaan, 2. Karakter cinta tanah air, 3. Karakter disiplin, 4. Karakter tanggung jawab, 5. Karakter peduli lingkungan, 6. Karakter peduli sosial, 7. Karakter religius.

Katakunci: Karakter, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler

PENDAHULUAN

KKN adalah bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki ciri-ciri khusus. Dalam sistem penyelenggaraannya memerlukan landasan ideal yang akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana, serta untuk apa KKN itu diselenggarakan. Landasan ini akan memberikan petunjuk serta mengendalikan pola pikir dan pola tindakan dalam setiap proses penyelenggaraan KKN, yang pada gilirannya akan membedakan KKN dengan bentuk bentuk kegiatan lain yang bukan KKN.

KKN sekurang-kurangnya mengandung enam aspek yang bernilai fundamental yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lain. Ke-enam aspek yang bernilai fundamental tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keterpaduan Pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi

KKN merupakan bentuk kegiatan yang memadukan unsur Catur Dharma Pendidikan Tinggi, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam satu paket kegiatan. KKN merupakan bagian integral dari Kurikulum Pendidikan Tinggi Strata Satu (S1) pada tingkat tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

2. Pendekatan Interdisipliner dan Komprehensif

KKN sebagai pengamalan ilmu

yang menuntun mahasiswa pada pola berpikir interdisipliner dan komprehensif. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman belajar baru, yang tidak diperoleh melalui aktivitas perkuliahan pada disiplin ilmu tertentu. Pola yang dikembangkan melalui KKN dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya sangat kompleks. Dengan demikian, pendekatan monodisipliner (satu disiplin ilmu) bila diterapkan dalam ber KKN menjadi kurang atau bahkan tidak efektif. Program KKN bertolak dari permasalahan nyata di masyarakat, didekati dengan menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sudah, sedang, dan akan dipelajarinya. KKN berorientasi untuk meningkatkan empati, kepedulian, kerjasama secara multidisipliner, kepribadian, kontribusi daya saing daerah/nasional dan mendorong terciptanya learning community ataupun learning society. KKN menyiapkan lulusan menjadi pemimpin yang mampu menciptakan pekerjaan (meng-*'create job'*). KKN yang dilaksanakan secara *co-creation, co-financing, sustainable, dan flexible* menggunakan pendekatan multidisiplin

3. Kegiatan Lintas Sektoral

Melalui program KKN, pola berpikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah di dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Perlu disadari bahwa setiap lokasi kerja atau wilayah KKN mempunyai penanggung jawab pembangunan secara formal yang biasanya bersifat sektoral. Oleh karena itu, walaupun mahasiswa meninggalkan pola berfikir sektoral, kerja sama dengan pejabat-pejabat serta kelembagaan di lokasi atau wilayah kerja KKN harus tetap dijalin dengan baik, atau bahkan mutlak diperlukan.

4. Dimensi Yang Luas Serta Pragmatis

Melalui program KKN, mahasiswa boleh dan bahkan dianjurkan mengadakan kegiatan di luar bidang studinya. yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang telah dipelajarinya secara formal di program studinya, namun juga semua pengetahuan, pengalaman, intelegensia yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Dengan kata lain, semua yang dikerjakan mahasiswa melalui KKN harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta secara nyata berguna bagi wilayah tersebut. Selain itu, dalam melaksanakan KKN, pikiran dan perhatian mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya

terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, namun juga diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan komitmen kepada masyarakat di lokasi tempat kerja KKN. Mahasiswa harus menyusun program secara pragmatis atas dasar masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembangunan yang dihadapinya

5. Keterlibatan Masyarakat Secara Aktif

Melalui program KKN, harus menjalin kerja sama yang baik serta keterlibatan aktif di antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja, sampai pelaksanaan dan evaluasi hasilnya. Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Program KKN adalah membantu masyarakat untuk memecahkan masalah pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

6. Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar

KKN dilaksanakan dalam kerangka dakwah amar makruf nahi munkar, sesuai dengan misi dan visi persyarikatan Muhammadiyah.

Penelitian ini didasarkan atas permasalahan rendahnya implementasi pembentukan karakter mahasiswa. Mulai

dari tutur katanya, sopan santunya, ibadah yang malas, disiplin yang rendah dan tugas yang tidak dikerjakan. Melalui kuliah kerja nyata (KKN) regular di kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga nantinya penerapan nilai-nilai karakter bisa diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Mahmud 2011) metode kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat di dalam kehidupan sosial sebuah masyarakat dan bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Pendekatan metode penelitian ini bersifat fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi berasal dari kata Yunani *Phainomena* (yang berakar kata *Phanein* yang berarti nampak). Pendekatan ini sering di gunakan untuk merujuk ke semua obyek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatic harus di sebut obyektif (dalam arti belum menjadi subyektifitas konseptual manusia). Menurut Tuffour (2017) Fenomenologi adalah gejala dalam situasi alamiah yang kompleks yang hanya mungkin menjadi bagian dari alam kesadaran manusia.

Objek penelitian ini adalah

pembentukan karakter mahasiswa melalui kuliah kerja nyata (KKN) regular di Kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga. Sedangkan subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri. Responden penelitian ini sebagai berikut.

Tabel. 1. Responden Penelitian

NO	Nama	NIM	Jurusan
1	Junior Waruwu	2003120088	Hukum
2	Rahmat Sholih Lubis	2001050005	P. Matematika
3	Puspita Sari Harahap	2001090013	BK
4	Rossiah	2001050017	P. Matematika
5	Sardimansyah Siregar	2003120062	Hukum
6	Suaidah Hasibuan	2004130044	Agrotek
7	M Afrida Herawati Harahap	2001090020	BK
8	Ragil Alfa Ridzhy Pohan	2002100022	AP
9	Nuranisyah	2004130087	Agrotek
10	Nur Syifaul Jannah Hasibuan	2001030002	PPKn
11	Juni Rahmad Siregar	1902100047	AP
12	Ferlinus Lawolo	2003120008	Hukum
13	Saima Wanita Pasaribu	2004130126	Agrotek

Tabel. 2. Informan Penelitian

NO	Informan	Keterangan
1	Aido Henranto Simanjutak, A.Md	Lurah Hutabaringan
2	El Silalahi	Polisi di sekitar Kelurahan
3	Rosalina Pakpahan	Warga

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, 1.

Observasi, menurut Nasution dalam Sugiyono (2014:64) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. 2. Wawancara, teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan dengan menggunakan data kualitatif instrumen, yaitu pedoman wawancara. 3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental.

HASIL

Analisis Tematik

Analisis terhadap data penelitian yang diperoleh dengan merujuk kepada model spradley, yaitu 1. Analisis domain, 2. Analisis taksonomi, 3. Analisis komponensial, 4. Analisis data sesuai dengan fokus penelitian. Pembentukan karakter mahasiswa melalui kuliah kerja nyata (KKN) regular di kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga.

Analisis terhadap Pembentukan karakter mahasiswa melalui kuliah kerja nyata (KKN) regular di kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga didasarkan kepada data penelitian yang diperoleh berdasarkan data observasi dan wawancara. Analisis tentang gambaran Pembentukan karakter mahasiswa melalui kuliah kerja nyata (KKN) regular di kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga adalah sebagai berikut:

Analisis Domain (situasi sosial)

Situasi sosial yang terjadi dalam penelitian ini adalah Pembentukan karakter mahasiswa melalui kuliah kerja nyata (KKN) regular di kelurahan Hutabaringan Kota

Sibolga. Dilihat dari situasi sosial bagaimana lurah Hutabaringan peduli dan menjalin peran dengan masyarakat dalam membentuk karakter mahasiswa yang Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular berjalan dengan baik.

- a. Jenis Srick Inclusion (X adalah jenis Y)
Pemahaman mahasiswa merupakan salah satu indikator penguasaan dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada di kelurahan Hutabaringan.
- b. Ruang Spatial (X adalah tempat Y)
Aktivitas kepala desa dilaksanakan di kantor kepala desa khusus permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat desa salambue.
- c. Sebab Akibat (X adalah dari Y)
Kompetensi kelurahan ataupun masyarakat dapat dilihat melalui peran yang diberikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa yang sudah terencana dengan baik sehingga hasil yang didapat juga baik.
- d. Lokasi untuk melakukan sesuatu (X merupakan tempat untuk melakukan Y)
Ruang khusus kelurahan merupakan ruang untuk melakukan penyelesaian permasalahan mahasiswa dalam pembentukan karakter.
- e. Cara mencapai tujuan (X merupakan cara untuk mencapai tujuan Y)
Kegiatan yang dilakukan oleh kelurahan dapat membantu para mahasiswa dalam hal pembentukan karakter mahasiswa.
- f. Fungsi (X digunakan untuk fungsi Y)
Peran kelurahan dilakukan untuk

mengontrol para mahasiswa dalam pembentukan karakter, mengevaluasi dan membina agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

g. Urutan (X merupakan tahap setelah Y)

Memberikan pembinaan yang baik kepada mahasiswa, agar bisa memahami tentang karakter yang baik.

h. Atribut/karakteristik (X merupakan karakteristik Y)

Lurah Hutabaringan dan masyarakat merupakan orang yang dianggap lebih berpengalaman, lebih berpengetahuan dan lebih mengerti tentang lingkungan Hutabaringan Kota Sibolga.

Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Kuliah Kernya Nyata (KKN) Reguler Di Kelurahan Huta Barangan Kota Sibolga

Pembentukan karakter mahasiswa dilakukan dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, Pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023, oleh pemerintah kota Sibolga, banyak nilai-nilai karakter yang didapatkan Mahasiswa.

Nilai Pembentukan karakter yang *pertama* dari Proses pembukaan ini adalah semangat kebangsaan, terwujud dengan hadirnya pejabat-pejabat pemerintah kota Sibolga. Menurut Kemendikbud (2011) menjelaskan bahwa semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Mahasiswa melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bangsa dalam

kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Semangat untuk membangun tanah air

Kedua Nilai Karakter Cinta Tanah Air dengan menyayikan lagu Indonesia raya, mahasiswa semakin mencintai tanah airnya. Nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya. Melalui kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa mengikuti semua kegiatan dan menghormati budaya lokal yang ada di Hutabaringan Kota Sibolga.

Ketiga, karakter disiplin, dan tanggung jawab mahasiswa harus hadir di kantor lurah setiap hari sesuai dengan jadwal piket. Membantu pekerjaan di kantor Kelurahan Hutabaringan baik pendataan ulang, mengetik berkas sampai mengutip Pajak Bumi Bangunan (PBB). Menurut Syaiful Bahril Djamarah (2008) disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Sedangkan tanggung jawab menurut Daryanto (2013) menyatakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa dibentuk supaya senantiasa disiplin dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang sudah dijadwalkan di kelurahan.

Keempat, karakter peduli lingkungan, diantaranya dari proses sosialisasi mengenai pencegahan kenakalan remaja dan bahaya narkoba, selain dari itu melakukan kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan, kebersihan bekas bencana longsor dan kebersihan halaman kantor lurah, begitu juga dengan sosialisasi mengenai peningkatan keamanan dan ketertiban di lingkungan Kecamatan Sibolga Utara.

Menurut Mustofa (2000.) Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Berbagai macam kegiatan mahasiswa lainnya supaya memiliki karakter peduli lingkungan, yaitu melaksanakan penanaman apotek hidup di halaman kantor lurah Hutabaringan, penyemaian bibit selada bersama ibu PKK Hutabaringan dan Kebersihan ditempat pemakaman umum. Mahasiswa dibentuk menjadi pribadi yang peduli lingkungan dengan pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan (daur ulang).

Kelima, karakter peduli sosial dengan melaksanakan senam minggu sehat di Kantor Kelurahan Hutabaringan yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi dengan menggunakan

musik senam. Melaksanakan olahraga rutin (lari pagi, senam, bulu tangkis, futsal) bersama masyarakat Kelurahan Hutabaringan. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri sangat penting bagi mahasiswa untuk selalu peduli dengan sosialnya dan nantinya mereka akan hidup mandiri, dengan memiliki jiwa sosial akan lebih mudah lagi bersosialisasi supaya lebih dihargai nantinya.

Keenam, Karakter religius, Menurut Ngainun Naim (2012) religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan mahasiswa yang mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) dibentuk menjadi orang yang santun, ramah dan menghormati orang lain, pelaksanaan KKN mahasiswa melakukan sholat berjamaah dan membaca al-Quran bersama-sama di Kelurahan Hutabaringan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter mahasiswa melalui kuliah kerja nyata (KKN) regular maka dapat ditarik kesimpulan berbagai kegiatan yang dilaksanakan membentuk karakter bagi mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) regular yaitu karakter semangat kebangsaan, karakter cinta tanah air, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter peduli lingkungan, karakter peduli sosial, dan karakter religius.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota*

Pasuruan, Jurnal Sains Psikologi, Vol. 6,
No. 1 Tahun 2017, hlm. 13

Aisyah Nurmi dkk, 2022, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universtias Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, edisi ketiga, Padangsidempuan.

Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Malang: Gava Media

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada.

Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka.

Mustofa, A. 2000. *Kamus Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ngainun naim, 2012, *Character Building ; optimalisasi peran pendidikan dan pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

[https://ybkb.or.id/18-nilai-pendidikan-karakter-menurut kemendikbud#:~:text=Karakter%20seminat%20kebangsaan%20menurut%20Kemdikbud,masyarakat%20lokal%20atau%20lingkungan%20sekitar.](https://ybkb.or.id/18-nilai-pendidikan-karakter-menurut-kemendikbud#:~:text=Karakter%20seminat%20kebangsaan%20menurut%20Kemdikbud,masyarakat%20lokal%20atau%20lingkungan%20sekitar.), diakses pada tanggal 13 Juni 2024.

Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.